

BAB II

METODE PEMBELAJARAN *PLAYING ANSWERS*

A. Metode *Playing Answers*

1. Pengertian Metode *Playing Answers*

Hisyam Zaini dkk, Metode pembelajaran *Playing Answers* (Bermain Jawaban) adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan semua peserta didik dari awal sampai akhir dalam sebuah permainan. Dalam permainan tersebut peserta didik ditantang untuk mencari jawaban yang benar kemudian guru mengajar dengan menggunakan jawaban yang ditemukan oleh peserta didik.¹

Ramayulis, Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.²

Metode pembelajaran *Playing Answers* (Bermain Jawaban) ini peserta didik harus menemukan sendiri permasalahan dan sekaligus pemecahan masalah tersebut sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi,

¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani, 2008), hlm. 84.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2005), hlm. 305

kontribusi, afeksi dan dinamika. Tiap individu berhubungan satu sama lain, memberikan sumbangan pikiran, saling mempengaruhi, aktif, mendapat pembagian tugas, mengembangkan sifat-sifat personal-sosial-moral, dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis.³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran *Playing Answers* yang artinya metode bermain jawaban adalah salah satu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik serta melibatkan semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Langkah-langkah metode pembelajaran *Playing Answers* (Bermain jawaban)

a. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan permainan adalah sebagai berikut:⁴

1. Buatlah sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban ringkas dan masing-masing ditulis pada selembar kertas.
2. Tulislah sejumlah kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan nomor-1 di atas. Jumlah jawaban harus lebih banyak dari pertanyaan.
3. Kelompokkan jawaban-jawaban yang dibuat pada langkah kedua sesuai dengan kategori tertentu.

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.154

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.118.

4. Masukkan jawaban-jawaban tadi ke dalam kantong-kantong kertas. Setiap kantong ditulisi nama kategori sesuai dengan kategori jawaban.
5. Tempelkan kantong-kantong kertas tadi pada selembar kertas karton atau pada selembar papan.
6. Tempelkan atau gantungkan kertas karton atau selembar papan tadi di depan kelas.

b. Langkah-langkah metode *Playing Answers* adalah sebagai berikut :

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok. Besar kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam tiap kelompok tidak lebih dari 5 orang.
2. Kepada setiap kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk setiap kelompok adalah sama.
3. Mintalah masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira di kantong yang mana jawaban tersebut berada.
4. Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok mengambil jawaban dari kantong yang ada di depan kelas. Setelah selesai menjawab satu pertanyaan, kesempatan diberikan kepada kelompok lain.
5. Langkah nomor 4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan.
6. Guru memberi klasifikasi jawaban atau menambahkan penjelasan yang bersumber pada materi yang ada dalam permainan tadi.

c. Kelebihan dan Kekurangan metode kerja kelompok

1. Kelebihan metode kerja kelompok
 - a. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka.
 - b. Guru lebih memperhatikan kemampuan para siswa.
 - c. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas suatu masalah.
 - d. Mengembangkan bakat kepemimpinan para siswa serta mengerjakan keterampilan berdiskusi.

2. Kelemahan metode kerja kelompok

- a. Kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.
- c. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.⁵

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁶

Menurut Piaget, anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi dengan berinteraksi melalui objek yang ada disekitarnya. Bermain

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 265.

⁶ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. IV, hlm. 13

memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek, dan menjembatkan anak berfikir konkret ke berfikir abstrak.⁷

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:⁸

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

4) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar itu adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh individu sehingga mendapatkan

⁷ B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theory Of Learning*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group,2010), hlm.324.

⁸ *ibid*, hlm. 2-3

suatu perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ke arah yang lebih baik serta menambah pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam proses belajar oleh Benyamin Bloom mengklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah sebagai berikut:¹⁰

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rmaja Rosdakarya offset, 2009), hlm. 22-23.

Menurut Ely Manizar, hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.¹¹ Perubahan individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jadi tidak hanya satu aspek atau satu tingkah laku saja, melainkan seluruh tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:¹²

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)
- 2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

¹¹ Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 66

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

3) Faktor kelelahan

kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku baik dari segi (kognitif, afektif, psikomotorik) yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.

Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, 2) sebagai bahan kajian yang manjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 27

¹⁴ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.¹⁶

Pengertian Pendidikan Islam menurut Bukhari Umar adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹⁷

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu dan penanaman nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

5. Materi Dakwah Rasulullah di Madinah

1. Orang-orang Yastrib masuk Islam

Sudah menjadi kebiasaan Rasulullah SAW pada setiap musim haji mengunjungi kemah-kemah jama'ah haji untuk menyampaikan dakwahnya. Aktivitas ini mendapat respon sebagaimana ditunjukkan oleh Suwaid bin Shamit, seorang tokoh suku Aus dari Yastrib yang menyatakan tertarik pada ajakan Rasulullah SAW. Selang beberapa lama setelah itu Iyaz bin Mu'adz

¹⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 9

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

seorang pemuda Khazroj juga menyatakan keIslamannya ketika Rasulullah SAW menemui rombongan kabilah Khazroj saat mereka datang ke Makkah. Aus dan Khazroj adalah dua kabilah Arab terkemuka di Yatsrib yang selalu bermusuhan. Mereka sedikit banyak sudah memiliki pengertian tentang ketuhanan, wahyu, kenabian dan hari akhir.¹⁸

Pada musim haji tahun ke 11 dari kenabian, beberapa orang Khazroj, dua diantaranya Bani Najron masuk Islam. Sejak itu Rasulullah SAW menjadi pembicaraan hangat dari penduduk Yatsrib. Pada musim haji tahun berikutnya 12 orang laki-laki dan seorang perempuan dari Yatsrib menemui Rasulullah SAW di Aqobah. Mereka berikrar tidak menyekutukan Tuhan, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak menfitnah dan tidak mendurhakai Muhammad SAW. Peristiwa ini dikenal dengan *Baiah Al-Aqobah Al-Ula (Baiah Aqobah pertama)*. Setelah itu Rasulullah SAW mengutus Mus'ab bin Umair untuk mengajarkan Islam kepada penduduk Yatsrib. Setahun kemudian pada malam hari se usai menunaikan ibadah haji terjadi *Baiah Al-Aqobah Ats-Tsaniyah (Baiah Aqobah kedua)*, dimana 73 orang laki-laki dan dua orang perempuan dari Yatsrib bertemu dengan Rasulullah SAW, yang waktu itu di dampingi Abbas bin Abdul Mutholib di Aqobah. 12 orang pemuka Aus dan Khazroj, masing-masing mewakili yang ada dalam kabilahnya, mengucapkan sumpah setia akan membela Rasulullah SAW walaupun jiwa dan

¹⁸ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Kurikulum 2013*, SMA Kelas X, hlm. 98-113

harta taruhannya. Orang-orang Yatsrib itu masuk Islam tampaknya termotivasi oleh keinginan melepaskan diri dari perbudakan orang-orang Yahudi.

2. Hijrah ke Yatsrib

Setelah Bai'ah Aqobah ke dua tindakan kekerasan terhadap kaum muslimin makin meningkat, bahkan musyrikin Quraisy sepakat akan membunuh Rasulullah SAW. Menghadapai kenyataan ini Rasulullah SAW menganjurkan kepada para sahabatnya untuk *hijrah* ke Yatsrib. Kelompok orang lemah diperintahkan lebih dulu karena merekalah yang paling banyak menderita penganiayaan dan paling sedikit mendapatkan perlindungan. Rasulullah SAW sendiri baru meninggalkan Makkah setelah seluruh kaum muslimin keluar dari Makkah kecuali Ali dan keluarganya, berikut Abu Bakar dan keluarganya. Ketika akan berangkat Rasulullah SAW meminta Ali untuk tidur di kamarnya untuk mengelabui musuh yang berencana membunuhnya. Beliau berangkat ke gua Tsur, arah selatan Makkah ditemani oleh Abu Bakar. Mereka bersembunyi di gua Tsur selama 3 malam. Tidak ada yang tahu tentang keadaan dan tempat persembunyian mereka selain putera puteri Abu Bakar sendiri, Abdullah, Aisyah dan Asma serta sahayanya Amir bin Fuhairoh. Merekalah yang mengirimkan makanan setiap malam dan menyampaikan kabar mengenai pergunjungan penduduk Makkah tentang Rasulullah SAW.

Pada malam ketiga mereka keluar dari persembunyiannya untuk melanjutkan perjalanan menuju Yatsrib ditemani oleh Abdullah bin Abi Bakar

dan Abdullah bin Arqod seorang musyrik yang bertugas sebagai petunjuk jalan. Rombongan ini bergerak ke arah barat menuju laut merah kemudian belok ke utara mengambil jalan yang tidak biasa dilalui oleh kafilah-kafilah pada umumnya. Setelah mengarungi padang pasir yang sangat luas dan amat panas akhirnya pada hari Senin, tanggal 8 Rabi'ul Awal tahun I Hijriyah, tibalah Nabi Muhammad SAW di Quba, sebuah tempat kira-kira 10 km dari kota Yatsrib.

Selama 4 hari di Quba beliau menginap di rumah Kultsum bin Hadam, seorang laki-laki tua yang rumahnya sering dijadikan pangkalan bagi orang-orang yang baru datang ke Yatsrib. Sedangkan Abu Bakar menginap di rumah Hubaib bin Isaf. Selama 4 hari istirahat, Nabi SAW mendirikan sebuah Masjid, yaitu *masjid Quba*. Itulah masjid yang pertama kali didirikan dalam sejarah umat Islam. Rasulullah SAW yang meletakkan batu pertama di kiblatnya, diikuti oleh Abu Bakar kemudian diselesaikan oleh para sahabatnya. Tiga hari kemudian Ali bin Abi Thalib tiba di Quba selama menempuh perjalanan selama 15 hari. Ia bergabung dengan Rasulullah SAW tinggal di rumah Ibnu Hadam. Keesokan harinya jum'at 12 Rabiul Awal bertepatan dengan 24 September 622 M rombongan muhajirin ini melanjutkan perjalanan ke Yatsrib.

Kedatangan Rasulullah SAW disambut dengan hangat penuh kerinduan oleh kaum Ansur. Begitu sampai di kota ini beliau melepas tali kekang unta yang ditungganginya dan membiarkan unta itu berjalan sekehendaknya. Unta itu baru berhenti di sebidang kebun yang di tumbuhi beberapa pohon kurma bersebelahan

denga rumah Abu Ayyub. Kebun ini milik dua anak yatim bersaudara yang di asuh oleh Abu Ayyub bernama Sahl dan Suhail putera Rafi' bin Umar. Atas permintaan Muadz bin Ahro', kebun ini di jual dan di atasnya di bangun masjid atas perintah Rasuluulah SAW. Sejak kedatangan Rasulullah SAW Yatsrib berubah namanya menjadi *Kota Madinah* atau *Madinatur Rasul* atau *Madinatul Munawwaroh*.

Setelah menetap di Madinah ini Rasulullah SAW barulah memulai rencana mengatur siasat dan membentuk masyarakat Islam yang bebas dari tekanan dan ancaman, mempertalikan hubungan kekeluargaan antara kaum Muhajirin dan Ansor, mengadakan perjanjian saling membantu antara kaum muslimin dengan bukan muslim, menyusun siasat, ekonomi, social serta dasar-dasar Daulah Islamiyah.

3. Strategi dan Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Pekerjaan besar yang dilakukan Rasulullah SAW dalam periode Madinah adalah pembinaan terhadap masyarakat Islam yang baru terbentuk. Dasar-dasar kebudayaan yang diletakkan oleh Rasulullah SAW itu pada umumnya merupakan sebuah nilai dan norma yang mengatur manusia dan masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan peribadatan, social, ekonomi dan politik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam membina masyarakat Islam di Madinah *strategi dakwah* yang dilakukan Rasulullah SAW antara lain :

a. Mendirikan Masjid.

Beliau dahulukan mendirikan masjid sebelum bangunan-bangunan lainnya selain kediaman beliau sendiri, karena masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan mereka lahir dan batin untuk membina masyarakat Islam atau daulah Islamiyah berlandaskan semangat tauhid. Di masjid ini Rasulullah SAW mengobarkan semangat jihat di jalan Allah SWT, sehingga kaum muslimin waktu itu belum begitu banyak tetapi rela mengorbankan harta dan jiwa untuk kepentingan Islam. Di masjid pula beliau senantiasa mengajarkan doktrin tauhid dan mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam kepada kaum muhajirin dan ansor. Dan di dalam masjid pula kaum muslimin mengadakan sholat berjamaah, mengadakan musyawarah untuk merundingkan masalah-masalah yang di hadapi.

b. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansor.

Kaum Muhajirin yang jauh dari sanak saudara dan kampung halaman mereka, di pererat oleh beliau dengan mempersaudarakan mereka dengan kaum Ansor karena kaum Ansor telah menolong mereka dengan ikhlas dan tidak memperhitungkan keuntungan yang bersifat materi, melainkan hanya karena mencari keridhaan Allah SWT semata. Sebagai contoh Abu Bakar dipersaudarakan dengan Harits bin Zaid, Ja'far bin Abi Thalib dengan Muadz bin Jabal, Umar bin Khattab dengan Itbah bin Malik, begitu seterusnya tiap-

tiap kaum Ansor dipersaudaran dengan kaum Muhajirin. Dengan demikian kaum muhajirin yang bertahun-tahun berpisah dengan keluarganya merasa tentram dan aman melaksanakan syariat agamanya. Di tempat yang baru tersebut sebagian ada yang hidup berniaga ada yang bertani seperti (Abu Bakar, Utsman dan Ali) mengerjakan tanah kaum Ansor. Dengan ikatan teguh ini Nabi Muhammad SAW dapat menyatukan dengan ikatan persaudaraan Islam yang kuat yang terdiri dari berbagai macam suku dan kabilah ke dalam satu ikatan masyarakat Islam yang kuat dengan semangat bergotong royong, senasib sepenanggungan. Segolongan orang arab yang menyatakan masuk Islam dalam keadaan miskin disediakan tempat tinggal dibagian masjid yang kemudian dikenal dengan nama Ashab Shuffa. Keperluan hidup mereka dipikul bersama diantara Muhajirin dan Ansor.

c. Perjanjian Perdamaian dengan kaum Yahudi.

Guna menciptaka suasana tentram di kota baru bagi Islam (Madinah), Nabi Muhammad SAW membuat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan kaum Yahudi yang berdiam di dalam dan di sekeliling kota Madinah. Inilah salah satu perjanjian yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai seorang ahli politikus yang ulung yang belum pernah dilakukan oleh para nabi-nabi terdahulu. Diantara isi perjanjian yang dibuat oleh Nabi SAW dengan kaum Yahudi antara lain :

- 1) Bahwa kaum Yahudi hidup damai bersama-sama kaum muslimin; kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.
- 2) Kaum muslimin dan kaum Yahudi wajib tolong menolong untuk melawan siapa saja yang memerangi mereka. Orang Yahudi memikul belanja mereka sendiri begitu pula kaum muslimin juga memikul belanja mereka sendiri.
- 3) Kaum muslimin dan kaum yahudi wajib nasehat menasehati, tolong menolong, melaksanakan kebajikan dan keutamaan.
- 4) Bahwa kota Madianah adalah kota suci yang wajib dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu. Kalau terjadi perselisihan antara kaum Yahudi dengan kaum Muslimin, maka urusannya hendaklah diserahkan kepada Allah dan Rasullullah SAW.
- 5) Bahwa siapa saja yang tinggal di dalam atau di luar kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya, kecuali orang-orang yang zalim dan bersalah, sebab Allah SWT menjadi pelindung orang-orang yang baik dan berbakti.

Perjanjian politik yang dibuat oleh Nabi Muhammada SAW tersebut telah menjamin kemerdekaan beragama dan menjamin kehormatan jiwa dan harta dari golongan yang bukan Islam. Ini adalah merupakan peristiwa yang baru dalam dunia politik dan peradaban manusia. Sebab waktu itu diberbagai pelosok dunia masih terjadi perkosaan dan perampasan hak-hak asasi manusia.

d. Meletakkan dasar-dasar Politik, Ekonomi dan Sosial untuk masyarakat Islam.

Karena masyarakat Islam telah terwujud, maka Rasulullah SAW menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat Islam yang baru terwujud itu, baik dalam bidang politik, ekonomi, social maupun yang lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam periode perkembangan agama Islam di Madinah inilah telah turun wahyu Allah SWT yang mengandung perintah berzakat, berpuasa, dan hukum-hukum yang bertalian dengan pelanggaran atau larangan, jinayat (pidana) dan lain-lain. Dengan ditetapkannya dasar-dasar politik, ekonomi, social dan lainnya, maka semakin teguhlah bentuk-bentuk masyarakat Islam, sehingga semakin hari pengaruh agama Islam di kota Madinah semakin bertambah besar.

e. Memelihara dan mempertahankan masyarakat Islam.

Jumlah orang-orang yang mengakui kerasulan Muhammad SAW bertambah dengan amat cepat, sehingga dalam waktu yang sangat singkat kekuatan Islam sudah mulai diperhitungkan oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Ada tiga kekuatan yang secara nyata memusuhi agama baru ini yaitu : orang-orang Yahudi, orang-orang munafik, dan orang-orang Quraiys dengan sekutunya.